

**ANALISIS PERAN UNICEF DALAM PERLINDUNGAN HAK ANAK
PADA KRISIS KEMANUSIAAN DI YAMAN (2020-2023)**

(Skripsi)

Oleh

**Frenshy Tiara Sari Br. Damanik
1816071025**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS PERAN UNICEF DALAM PERLINDUNGAN HAK ANAK PADA KRISIS KEMANUSIAAN DI YAMAN (2020-2023)

Oleh

FRENSHY TIARA SARI BR. DAMANIK

Yaman merupakan salah satu negara dengan krisis kemanusiaan yang paling tinggi di dunia, krisis kemanusiaan berkepanjangan di Yaman disebabkan oleh konflik antara pemerintah Yaman dengan kelompok Houthi. UNICEF sebagai organisasi internasional yang berperan untuk melindungi anak-anak di seluruh dunia, melakukan bantuan dalam perlindungan hak anak di Yaman. Dalam memahami bagaimana tindakan yang dilakukan UNICEF penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UNICEF dalam melindungi hak anak selama krisis kemanusiaan di Yaman dari Tahun 2020 hingga 2023, dengan fokus utama dalam penelitian ini adalah pendidikan, kesehatan, gizi, WASH, dan juga perlindungan sosial.

Penelitian ini menggunakan konsep Organisasi Internasional oleh Clive Archer dengan tiga perannya sebagai instrumen, arena, dan aktor independen untuk mendeskripsikan bagaimana peran UNICEF sebagai organisasi internasional, dalam menjalankan perannya. Dalam menganalisis ini, penelitian menggunakan jurnal dan artikel, dan situs web resmi dari laporan yang dipublikasikan oleh UNICEF dan WHO dari tahun 2020 hingga 2024, dan kemudian melakukan reduksi data, penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UNICEF dalam melakukan perannya sebagai instrumen, arena, dan juga aktor independen telah melakukan peran penting selama 2020 hingga 2023. UNICEF menyalurkan bantuan dana melalui program-program yang dilakukan baik dalam bidang kesehatan, gizi, dan pendidikan air bersih dan sanitasi. UNICEF menjalankan perannya sebagai arena, di mana UNICEF telah menyediakan tempat bagi organisasi dan negara anggota untuk berdiskusi dan membahas krisis kemanusiaan di Yaman, UNICEF memimpin Klaster Nutrisi yang melibatkan 80 organisasi internasional dan negara anggotanya.

Dan UNICEF melakukan perannya sebagai aktor independen, dimana UNICEF melakukan kegiatan *Rapid Response Mechanism* (RRM), yang bertujuan untuk merespons cepat kegiatan penyelamatan hidup untuk mengatasi kebutuhan mendesak yang belum terpenuhi semua program telah dilakukan walaupun banyak tantangan yang dialami.

Kata kunci: konflik Yaman, krisis kemanusiaan, UNICEF, organisasi internasional, Instrumen, Arena, Aktor Independen, hak anak.

ABSTRACT

ANALYSIS OF UNICEF'S ROLE IN PROTECTING CHILDREN'S RIGHTS IN THE HUMANITARIAN CRISIS IN YEMEN (2020-2023)

By

FRENSHY TIARA SARI BR. DAMANIK

Yemen is one of the countries with the highest humanitarian crises in the world. The prolonged humanitarian crisis in Yemen is caused by the conflict between the Yemeni government and the Houthi group. UNICEF, as an international organization that aims to protect children worldwide, provides assistance in safeguarding children's rights in Yemen. This research aims to analyze UNICEF's role in protecting children's rights during the humanitarian crisis in Yemen from 2020 to 2023, focusing primarily on education, health, nutrition, WASH (Water, Sanitation, and Hygiene), and social protection. This study utilizes Clive Archer's concept of International Organizations, which includes three roles: instrument, arena, and independent actor, to describe how UNICEF, as an international organization, fulfills its roles. In this analysis, the research employs journals, articles, and official reports published by UNICEF and WHO from 2020 to 2024, followed by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that UNICEF, in performing its roles as an instrument, arena, and independent actor, has played a crucial part from 2020 to 2023. UNICEF has channeled funding through programs in health, nutrition, and education, as well as providing clean water and sanitation. UNICEF fulfills its role as an arena by providing a space for organizations and member states to discuss

and address the humanitarian crisis in Yemen. UNICEF leads the Nutrition Cluster involving 80 international organizations and member states. Additionally, UNICEF acts as an independent actor by implementing the Rapid Response Mechanism (RRM), which aims to provide rapid life-saving responses to unmet urgent needs. All programs have been carried out despite the numerous challenges faced.

Keywords: Yemen conflict, humanitarian crisis, UNICEF, international organizations, instrument, arena, independent actor, children's rights.

**ANALISIS PERAN UNICEF DALAM PERLINDUNGAN HAK ANAK
PADA KRISIS KEMANUSIAAN DI YAMAN (2020-2023)**

Oleh

Frenshy Tiara Sari Br. Damanik

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**ANALISIS PERAN UNICEF DALAM
PERLINDUNGAN HAK ANAK PADA KRISIS
KEMANUSIAAN DI YAMAN (2020-2023)**

Nama Mahasiswa

Frenshy Tiara Sari Br. Damanik

Nomor Pokok Mahasiswa

1816071025

Program Studi

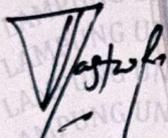
Hubungan Internasional

Fakultas

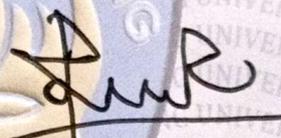
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Astiwi Inayah, S.IP., M.A.
NIP. 199105022020122020



Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si.
NIP. 199006062019031019

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional



Simon Sumanjowo H, S.A.N., M.PA.
NIP. 198106282005011003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Astiwi Inayah, S.IP., M.A.

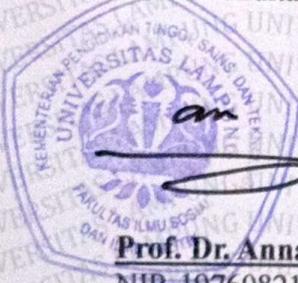
Sekretaris

Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si.

Penguji

Tety Rachmawati, S.IP., M.A.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Juni 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 18 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Frenshy Tiara Sari Br. Damanik
NPM. 1816071025

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Frenshy Tiara Sari Br. Damanik. Penulis lahir di Panggungan Lampung Tengah pada tanggal 24 September 2000. Penulis merupakan anak ke tiga dari enam bersaudara, anak perempuan dari pasangan S. Damanik dan L.Br. Siadari. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 2 Bumi Ratu Nuban pada tahun 2012, SMPN 1 Bumi Ratu Nuban pada tahun 2015, SMAN 1 Trimurjo pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis mendaftar sebagai mahasiswa di jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi PDO FISIP Unila. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tempel Rejo, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran Lampung pada bulan Juli 2023 dan Praktek Lapangan Kerja di DPRD Metro Lampung bagian Umum pada Desember 2021.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang maha kuasa, yang telah memberikan saya anugerah dan karunia-Nya yang luar biasa, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang saya yang tulus kepada:

Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karunia-Nya yang selalu menyertai dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Baik dalam senang maupun sedih Tuhan Yesus selalu menyertai dan menguatkan saya untuk tetap berserah dan mempercayai-Nya dalam keadaan senang maupun susah.

Kepada kedua orang tua saya, Bapak S.Damanik dan Ibu L.Br.Siadari

Yang telah mendidik, menyayangi, mencintai, memberikan nasihat, melengkapi hidup saya, memberikan dukungan, memberikan doa dan restu dengan tulus, dan membesarkan saya dengan cinta dan kasih sayang mereka, semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, anugerah, karunia, damai sejahtera, dan rezeki yang melimpah, Amin.

Kepada seluruh saudara kandung, keluarga, sahabat, dan teman-teman saya.

Yang telah memberikan dukungan, nasihat, doa, motivasi, dan menemani saya dalam keadaan senang maupun susah.

MOTTO

"Segala sesuatu dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."

(Filipi 4 ayat 13)

"lakukan saja sekarang, jangan pernah takut, karena semua pasti akan dilalui, cepat atau lambat"

(Frenshy Tiara Sari Br.Damanik)

"Cintai dirimu sendiri terlebih dahulu, baru cintai orang lain"

(Frenshy Tiara Sari Br. Damanik)

SANWACANA

segala Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus yang telah memberikan berkat, dan pertolongan, serta anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Peran UNICEF dalam Perlindungan Hak Anak pada Krisis Kemanusiaan di Yaman (2020-2023) ini sampai dengan selesai, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung, peneliti mengucapkan terimakasih terhadap semua pihak yang telah banyak berjasa dalam memberikan doa , bantuan dan semangatnya kepada penulis, yaitu:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerah-Nya serta kesehatan dan petunjuk yang selalu di berikan kepada penulis.
2. Ibu Astiwi Inayah, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama penulis yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan saran dan kritik serta ilmu pengetahuan yang baru dan bermanfaat kepada penulis dengan sangat sabar dari bimbingan judul skripsi hingga selesai.
3. Bapak Roby Rakhmadi, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Kedua penulis yang telah membantu penulis dari awal hingga akhir.
4. Ibu Tety Rachmawati, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembahas penulis yang telah membantu dan memberikan saran dan masukan terhadap penulis.
5. Bapak Iwan Sulisty, S.Sos.,M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis.
6. Bapak Hasbi Sidik, S.IP.,M.A. yang telah membantu penulis dalam kelancaran skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staff, Administrasi dan Karyawan Jurusan Hubungan Internasional yang telah membantu penulis dalam kelancaran skripsi ini.

8. Kedua orang tua penulis: Bapak (S.Damanik) dan Mama (L.Br.Siadari) yang selalu memberikan doa, semangat, dan bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan perkuliahan penulis.
9. Kaka-kaka dan Adik-adik Penulis: Nesy, Esra, Feby, Netri, dan Firman yang telah mendoakan dan memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Kedua Opung penulis (Opung Rido Siadari) dan (Opung Rido Silalahi), dan keluarga besar penulis, atas semua doa dan semangat yang di berikan selama ini kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan penulis: Alifia, Rahma, Rifqa, Pyngkan, Rifai, dan Leonny, yang telah menemani, membantu semasa perkuliahan penulis.
12. Teman-teman Hubungan Internasional Fisip Universitas Lampung Khususnya angkatan 2018.
13. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa di sebut satu persatu.
14. Serta terimakasih kepada penulis Frenshy Tiara Sari Br.Damanik, yang sudah mau berjuang hingga dititik ini kamu hebat.

Bandar Lampung, 18 Juni 2025
Penulis,

Frenshy Tiara Sari Br. Damanik

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	Halaman
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Konseptual	10
2.2.1 Organisasi Internasional	10
2.3 Kerangka Pemikiran.....	13
III. METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Jenis Penelitian.....	15
3.2 Fokus Penelitian.....	15
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
3.5 Teknik Analisis Data	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Gambaran Krisis Kemanusiaan di Yaman	19
4.2 Analisis Peran UNICEF Dalam Melindungi Hak Anak Selama Krisis Kemanusiaan di Yaman Pada Tahun 2020 Hingga 2023	33
4.2.1 UNICEF Sebagai Instrumen (<i>Instrument</i>)	34
4.2.2 UNICEF Sebagai Arena	47
4.2.3 UNICEF Sebagai Aktor Independen (<i>Independent Actor</i>).....	50
4.2.4 Tantangan dan Hambatan UNICEF di Yaman	53

V. SIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	14
2. Jumlah Kasus Malnutrisi pada Anak-anak dan Ibu Hamil & Menyusui di Yaman pada Januari Hingga Desember 2020	25
3. Jumlah Kasus Malnutrisi pada Anak-anak dan Ibu Hamil & Menyusui di Yaman pada Januari Hingga Desember 2021	26
4. Jumlah Kasus Malnutrisi pada Anak-anak dan Ibu Hamil & Menyusui di Yaman pada Januari Hingga September 2022	27
5. Jumlah Kasus Malnutrisi pada Anak-anak dan Ibu Hamil & Menyusui di Yaman pada Oktober 2022 Hingga September 2023	27
6. Jumlah Total Anak dan Wanita yang Terkena Kekurangan Gizi Akut Membutuhkan Pengobatan di Yaman Tahun 2022-2023	28
7. Sekolah Ibrahim Aqeel yang Rusak Akibat Perang di Pinggiran Barat Kota Taiz.....	32
8. Keluarga Amran Governate Sedang Makan Siang dari Bantuan Program Unconditional Cash Transfer (UTC).....	36
9. Kegiatan Belajar di Kelas Emergency	37
10. Ruang Kelas Baru yang Disediakan Oleh UNICEF dalam Program REAL .	39
11. Kegiatan Belajar Anak-anak di Kelas dalam Program REAL	40
12. Vaksinasi di Puskesmas Al Olfy oleh Petugas Kesehatan	43
13. Pengeluaran Pendanaan CERF pada UNICEF di Yaman 2023	45
14. Ringkasan Hasil Program Nutrisi	49
15. Hasil Untuk Anak-anak di Yaman pada Tahun 2023 dengan Program Kerja Sama UNICEF dengan Mitra.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kasus Kekurangan Gizi pada Anak dan Ibu.....	29

DAFTAR SINGKATAN

ALP	: <i>Accelerated Learning Programme</i>
APD	: Alat Perlindungan Diri
CRC	: <i>Convention on the Rights of the Child</i>
EiE	: <i>Education in Emergencies</i>
FAO	: <i>Food and Agriculture Organization</i>
FCDO	: <i>Foreign, Commonwealth & Development Office</i>
GBP	: <i>Great British Pound</i>
HRW	: <i>Human Rights Watch</i>
IGO	: <i>Inter-Governmental Organizations</i>
INGO	: <i>International Non-Governmental Organizations</i>
MNCH	: <i>Maternal, Newborn, and Child Health</i>
MICIS	: <i>Multiple Indicator Cluster Survey</i>
MAM	: <i>Moderate Acute Malnutrition</i>
SAM	: <i>Severe Acute Malnutrition</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PRC	: <i>Prosthetics and Rehabilitation Centre</i>
OTP	: <i>Outpatient Therapeutic Program</i>
SIDA	: <i>Swedish International Development Cooperation Agency</i>
UEA	: Uni Emirat Arab
UNCTFMR	: <i>UN Country Task Force on Monitoring and Reporting</i>
UNICEF	: <i>United Nations Children's Emergency Fund</i>
WASH	: <i>Water, Sanitation and Hygiene</i>
WPF	: <i>World Food Programme</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelompok Houthi yang dikenal sebagai Ansar Allah, didirikan pada awal 1990-an oleh Hussein Badr-al Din al Houthi dengan tujuan untuk memperluas pendidikan dan budaya di kalangan generasi muda di Yaman, yang berlandaskan ideologi Syiah Zaidi. Konflik yang terjadi antara pemerintahan Yaman dengan kelompok Houthi dipicu oleh perilaku diskriminatif atau ketidakadilan terhadap warga Syiah, yang telah mengakibatkan dampak negatif bagi anak-anak yang tidak bersalah. Banyak orang yang tidak terlibat dalam konflik ini menjadi korban kekerasan, intimidasi, dan penyiksaan, yang dapat mengambil hak-hak dasar mereka, terutama hak anak-anak untuk hidup, mendapatkan kesehatan, pendidikan, dan berkembang dengan baik (Hidayat, 2022).

Perang di Yaman dimulai setelah Presiden Ali Abdullah Saleh digulingkan pada tahun 2011, ditandai dengan bangkitnya kelompok Houthi yang didukung Iran. Konflik di Yaman dimulai sebagai perang saudara pada tahun 2014. Saat itu, kelompok Houthi, yang didukung oleh Iran, berhasil merebut ibu kota Sanaa dan menjatuhkan pemerintah yang diakui secara internasional. Saudi Arabia, yang khawatir akan pengaruh Houthi, memimpin koalisi militer sejak 2015 untuk mengembalikan pemerintahan yang sah. Namun, setelah lebih dari delapan tahun, konflik ini masih berlangsung dan tidak menunjukkan tanda-tanda akan berakhir, sehingga mengakibatkan krisis kemanusiaan (BBC, 2023).

Sejak tahun 2015 sampai tahun 2020, krisis kemanusiaan di Yaman masih merupakan krisis kemanusiaan yang terbesar di dunia, diperkirakan terdapat 24,3 juta orang, yang termasuk 12,4 juta anak-anak, dari 80% populasi membutuhkan bantuan kemanusiaan dan perlindungan (UNICEF, 2020). Sedangkan sejak tahun

2015 sampai 2023, diperkirakan terdapat 21,6 juta orang dari dua pertiga populasi, yang termasuk 11 juta anak-anak yang sedang membutuhkan bantuan kemanusiaan (UNICEF, 2023).

Pada bulan Agustus 2020 FAO (*Food and Agriculture Organization*), WFP (*World Food Programme*), dan UNICEF (*United Nations Children's Emergency Fund*) melakukan *Integrated Food Security Phase Classification* (IPC) di 133 titik di bagian Yaman Selatan dan Yaman Utara yang menemukan hasil analisis yang serupa yaitu, terdapat penurunan yang signifikan terhadap situasi malnutrisi akut dengan perkiraan mencapai 500.000 kasus, dengan hampir 10% dibandingkan dengan proyeksi beban kasus yang sebelumnya terdapat hampir 1,4 juta anak di bawah usia 5 tahun (UNICEF, 2020).

Pada bulan Oktober 2020-September 2023, IPC mempublikasikan terdapat 455,886 jumlah anak dengan umur 6-59 bulan yang mengalami kekurangan gizi akut, yang terdiri dari 97,343 anak yang mengalami SAM (*Severe Acute Malnutrition*) atau malnutrisi akut parah, dan 358,543 anak yang mengalami MAM (*Moderate Acute Malnutrition*) atau malnutrisi akut sedang di Yaman (IPC, 2023).

Pada 2020, UNICEF mempublikasikan terdapat 1.045 anak yang tewas dan cacat, yang di dalamnya terbagi dari 750 anak laki-laki dan 295 anak perempuan yang menjadi korban (UNICEF, 2020). *UN Country Task Force on Monitoring and Reporting* (UNCTFMR) pada 2021 mempublikasikan bahwa terdapat 2.350 pelanggaran berat yang terjadi di Yaman terhadap anak-anak dan terdapat 92% dari insiden yang telah diverifikasi oleh UNCTFMR, selain itu terdapat 386 jumlah korban anak-anak yang tewas dan cacat (UNICEF, 2021). Pada tahun 2022, UNICEF kembali mempublikasikan bahwasanya dari tahun 2015-2022 terdapat jumlah korban lebih dari 11.000 anak yang telah terbunuh dan mengalami cacat akibat konflik di Yaman (UNICEF, 2022). Kemudian pada 2023, UNICEF mempublikasikan antar Maret 2015 sampai akhir September 2023, tercatat jumlah korban anak-anak yang terbunuh dan cacat meningkat mencapai 500 anak menjadi 11.500 korban anak-anak (UNICEF, 2023).

Menurut *Multiple Indicator Cluster Survey* (MICS) 2022-2023 mengatakan terdapat 25% anak-anak usia sekolah dasar tidak mengikuti tingkat pendidikan,

secara keseluruhan lebih dari 2,7 juta anak-anak usia sekolah putus sekolah, dan dari 870.000 anak-anak yang menyandang disabilitas berhenti sekolah karena harus mengungsi. Selin itu terdapat 2.783 bangunan sekolah yang hancur, rusak, maupun di gunakan untuk kegiatan non-pendidikan (UNICEF, 2023).

Lembaga kemanusiaan *Save the Children* melaporkan bahwa jumlah anak-anak yang menghadapi risiko kelaparan di Yaman telah mencapai 5,2 juta orang akibat konflik yang berkepanjangan (BBC Indonesia, 2018). UNICEF melaporkan bahwa lebih dari 5.000 anak telah terbunuh, dan sejak Maret 2015, rata-rata lima anak meninggal atau terluka setiap harinya (Republika, 2018). UNICEF juga melaporkan bahwa sejak Maret 2015, sebanyak 2 juta anak di Yaman telah putus sekolah, dan 3,7 juta anak lainnya berisiko mengalami hal yang sama akibat kekerasan perang, kerusakan infrastruktur, dan masalah ekonomi (Medcom, 2019).

UNICEF, atau *United Nation's International Children's Emergency Fund*, yang merupakan lembaga PBB, didirikan pada tahun 1946 untuk membantu anak-anak yang terdampak oleh perang dan bencana, dengan tujuan utama adalah untuk melindungi hak-hak anak, memenuhi kebutuhan dasar mereka, dan meningkatkan kesejahteraan mereka di seluruh dunia (UNICEF, n.d). Organisasi ini berfokus pada berbagai bidang, seperti kesehatan dan gizi dengan memberikan imunisasi dan perawatan kesehatan, pendidikan untuk memastikan semua anak memiliki akses yang baik, serta perlindungan anak agar terhindar dari kekerasan dan eksploitasi. Selain itu, UNICEF juga menyediakan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak. Saat ini, UNICEF beroperasi di lebih dari 150 negara dan wilayah, bekerja sama dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat untuk mencapai tujuannya (UNICEF, n.d).

UNICEF yang dipandu oleh Konvensi Hak Anak atau *Convention on the Rights of the Child* (CRC) yang merupakan perjanjian internasional yang mengakui adanya hak asasi manusia anak-anak, yang masih berumur di bawah 18 tahun. Konvensi ini memberikan panduan dan sebagai alat ukur untuk UNICEF mengenai bidang-bidang yang akan dinilai dan ditangani untuk kemajuan yang akan dicapai (UNICEF, n.d).

Diadopsi oleh PBB pada tahun 1989 mencakup berbagai aspek penting untuk memastikan kesejahteraan mereka. Konvensi Hak-Hak Anak terdiri dari 54 pasal, di mana pasal 43 hingga 54 membahas tentang kolaborasi yang dapat dilakukan oleh orang dewasa dan pemerintah untuk memastikan pemenuhan hak semua anak. Beberapa hak-hak dasar yang dimiliki oleh anak-anak antara lain, hak untuk hidup, hak atas identitas, hak atas pendidikan, hak untuk beradaptasi, hak atas kesehatan, hak untuk dilindungi dari kekerasan, hak atas perlindungan dalam situasi khusus, hak untuk berkumpul dan bergaul, hak untuk mendapatkan informasi dan media, dan hak untuk dilindungi dari diskriminasi (Hoshizora Foundation, 2024). Hak-hak yang didapatkan pada setiap anak bertujuan untuk memastikan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman, sehat, dan juga mendukung (UNICEF, n.d).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada peran UNICEF dalam mengevaluasi seberapa efektif program-program yang dilakukan UNICEF dalam memenuhi hak anak-anak selama krisis kemanusiaan di Yaman dalam periode tahun 2020 hingga 2023 dalam konflik bersenjata yang terus berlangsung. Analisis ini akan memberikan pemahaman tentang kontribusi UNICEF dan membantu merumuskan rekomendasi untuk tindakan dimasa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Krisis kemanusiaan yang berkepanjangan di Yaman telah membuat anak-anak menjadi kelompok paling rentan. Peran organisasi internasional seperti UNICEF sangat penting dalam memberikan bantuan dan perlindungan kepada mereka. Untuk memahami efektivitas UNICEF dalam situasi ini, penting untuk mengidentifikasi peran yang dilakukan untuk melindungi hak anak di Yaman. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Bagaimana peran UNICEF dalam melindungi hak anak di Yaman selama krisis kemanusiaan antara tahun 2020 hingga 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah; untuk menganalisis peran UNICEF dalam melindungi hak anak selama krisis kemanusiaan di Yaman pada tahun 2020 hingga 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai perlindungan hak anak dalam situasi krisis kemanusiaan, khususnya di Yaman. Hasil penelitian akan memperdalam pemahaman tentang peran organisasi internasional dalam menghadapi krisis, serta teori-teori yang berkaitan dengan peran organisasi internasional dalam membantu kemanusiaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai sumber acuan dan dapat dijadikan sebagai contoh yang relevan dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang akan digunakan. **Pertama**, jurnal yang ditulis oleh Farhan Khoeri (2022), dengan judul *Peran UNICEF dalam Mengatasi Kekerasan dan Kelaparan Anak di Yaman*. Khoeri mengungkapkan bahwa konflik di Yaman adalah masalah internal yang melibatkan pemerintah dan masyarakat, yang telah berlangsung bertahun-tahun tanpa solusi yang jelas. Konflik ini tidak hanya merusak stabilitas ekonomi, politik, dan keamanan, tetapi juga berdampak buruk pada anak-anak, yang seharusnya menikmati masa kecil yang aman. Sebaliknya, banyak anak yang menjadi korban eksploitasi, kekurangan gizi, dan kehilangan akses pendidikan, bahkan ada yang kehilangan nyawa. UNICEF, sebagai organisasi kemanusiaan di bawah PBB, berfokus pada perlindungan hak anak melalui program-program seperti *The Peacebuilding, Education And Advocacy in Conflict-Affected Contexts* dan *Evidence For Children's Rights*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dampak kekerasan dan kelaparan terhadap anak-anak di Yaman, dengan penekanan pada periode 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UNICEF berperan penting dalam menangani masalah kemanusiaan di Yaman, meskipun tantangan di lapangan sangat besar. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk menganalisis peran UNICEF dalam perlindungan hak anak selama krisis kemanusiaan di Yaman dari tahun 2020 hingga 2023 (Khoeri, 2022).

Kedua, jurnal yang di tulis oleh Fithria (2021), dengan *judul Upaya United Nation Childrens Fund (UNICEF) dalam Menangani Anak-Anak Korban Perang di Yaman Pada Masa Pandemi Covid-19*. Fithria menuliskan bahwa Yaman, yang terletak di Timur Tengah, telah mengalami konflik berkepanjangan sejak 2015, yang mengakibatkan krisis kemanusiaan serius, terutama bagi anak-anak. Banyak anak kehilangan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan gizi yang memadai, dan situasi ini semakin memburuk dengan munculnya pandemi COVID-19, yang membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit dan kekurangan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya UNICEF dalam melindungi hak anak di Yaman selama masa pandemi, serta mengeksplorasi kondisi anak-anak dalam konteks tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan dari kajian pustaka dan dokumen terkait, termasuk laporan dari UNICEF dan organisasi kemanusiaan lainnya. Teori yang menjadi dasar penelitian ini adalah Teori Kemanusiaan, yang menekankan perlunya perlindungan hak anak dalam situasi konflik, serta pendekatan Hubungan Internasional untuk memahami interaksi antara lembaga internasional dan negara-negara yang terlibat (Fithria, 2021).

Ketiga, jurnal yang di tulis oleh Rahma, Oktaviani, dan Nulhaqim (2023), dengan *judul Upaya Organisasi Internasional dalam Menangani Krisis Kemanusiaan di Yaman*. Peneliti dalam jurnal ini mengulas tentang upaya organisasi internasional, terutama UNICEF, dalam menangani krisis kemanusiaan yang terjadi di Yaman sejak 1992. Krisis ini semakin parah akibat konflik internal, kekurangan pangan, dan dampak perang global, termasuk konflik antara Ukraina dan Rusia. Jurnal tersebut menjelaskan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat Yaman, khususnya anak-anak, yang mengalami malnutrisi, kurangnya akses pendidikan, dan terlibat dalam konflik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, di mana penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku dan jurnal, untuk mendapatkan informasi mendalam tentang kondisi kemanusiaan di Yaman dan intervensi yang dilakukan oleh organisasi internasional. Teori yang diacu dalam jurnal ini meliputi konsep organisasi internasional dan perlindungan hak asasi manusia, terutama hak anak. UNICEF dianggap memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan dan bantuan yang diperlukan oleh

anak-anak di Yaman selama krisis tersebut. Dengan demikian, jurnal ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi penelitian yang akan dilakukan dalam menganalisis peran UNICEF dalam perlindungan hak anak di tengah krisis kemanusiaan di Yaman (Rahma dkk, 2023).

Keempat, jurnal yang di tuliskan oleh Andrini dalam Jurnal ICMES (2022) dengan judul *Krisis dalam Konflik: Keamanan Manusia Yaman semasa Perang Saudara 2015-2021*, membahas krisis kemanusiaan di Yaman akibat perang saudara yang dimulai pada 2015. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai ancaman terhadap keamanan manusia, mencakup aspek ekonomi, pangan, kesehatan, lingkungan, personal, komunitas, dan politik, serta menunjukkan bahwa kondisi kemanusiaan di Yaman semakin parah, dengan banyak warga yang memerlukan bantuan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, di mana penulis mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur menggunakan perangkat lunak untuk mengkategorikan informasi berdasarkan tujuh dimensi keamanan manusia menurut PBB. Kerangka teoritis yang digunakan adalah konsep keamanan manusia, yang menekankan perlindungan individu dari berbagai ancaman dan pentingnya memenuhi kebutuhan dasar untuk mencapai keamanan yang menyeluruh (ICMES, 2022).

Kelima, jurnal yang tulis oleh Intan Permata Sari (2023), yang berjudul *Konflik Internal Negara Yaman yang Melibatkan Negara-Negara di Timur Tengah* bertujuan untuk menganalisis konflik internal di Yaman yang dimulai dari gelombang Arab Spring pada akhir tahun 2010. Peristiwa ini menyebabkan Yaman terjerumus ke dalam konflik yang semakin dalam hingga berubah menjadi perang saudara. Dalam konteks ini, kelompok Houthi memanfaatkan situasi untuk memperjuangkan hak-hak sosial, ekonomi, dan politik mereka. Dampak dari konflik ini sangat dirasakan oleh masyarakat, terutama anak-anak yang mengalami kelaparan, malnutrisi, dan putus sekolah. Penelitian juga mencatat intervensi militer oleh Arab Saudi dan negara-negara Timur Tengah lainnya yang mendukung pemerintahan yang sah di bawah Presiden Abdrabbuh Mansour Hadi untuk mengatasi pemberontakan Houthi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mencakup pengumpulan dan analisis data dari berbagai jurnal dan artikel terkait, sehingga memberikan pemahaman yang

mendalam tentang situasi konflik di Yaman. Teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori Konflik, yang menjelaskan bagaimana ketidakpuasan terhadap kebijakan pemerintah dan ketidakadilan sosial dapat memicu konflik internal, serta bagaimana kelompok-kelompok seperti Houthi memanfaatkan ketidakpuasan tersebut untuk kepentingan mereka (Sari, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Farhan Khoeri, fokus utama adalah peran UNICEF dalam menangani kekerasan dan kelaparan anak di Yaman, terutama dalam konteks konflik internal yang berkepanjangan. Hasilnya menunjukkan bahwa UNICEF memiliki peran penting dalam melindungi hak anak, meskipun menghadapi banyak tantangan. Penelitian oleh Fithria juga menyoroti upaya UNICEF dalam melindungi anak-anak selama pandemi COVID-19, menekankan betapa rentannya kondisi mereka dalam krisis kemanusiaan. Sementara itu, jurnal yang ditulis oleh Rahma, Oktaviani, dan Nulhaqim mengulas keterlibatan organisasi internasional, termasuk UNICEF, dalam menangani krisis kemanusiaan di Yaman sejak 1992, menunjukkan peran penting UNICEF dalam memberikan bantuan kepada anak-anak yang terdampak konflik. Penelitian Andrini memberikan konteks lebih luas mengenai keamanan manusia di Yaman, menggunakan konsep keamanan manusia untuk memahami dampak konflik. Terakhir, penelitian Intan Permata Sari menganalisis konflik internal yang dimulai dari Arab Spring, menyoroti dampaknya terhadap masyarakat dan anak-anak, serta peran kelompok Houthi dan intervensi negara-negara Timur Tengah.

Penelitian yang akan dilakukan dengan judul "Analisis Peran UNICEF dalam Perlindungan Hak Anak pada Krisis Kemanusiaan di Yaman (2020-2023)", memiliki keterkaitan erat dengan penelitian terdahulu ini. Semua penelitian sebelumnya menyoroti dampak konflik terhadap anak-anak, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan analisis mengenai peran UNICEF dengan program-program yang dilakukan dalam memenuhi hak dan kebutuhan anak-anak di Yaman dari periode 2020 hingga 2023.

2.2 Landasan Konseptual

Pada landasan konseptual, terdapat konsep organisasi internasional yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini.

2.2.1 Organisasi Internasional

Organisasi internasional merupakan entitas yang dibentuk oleh negara-negara atau aktor internasional lainnya untuk mencapai tujuan bersama, seperti menjaga perdamaian, mempromosikan pembangunan, atau mengatur hubungan internasional. Organisasi internasional diakui sebagai salah satu aktor penting dalam studi hubungan internasional karena memiliki kemampuan untuk melakukan mediasi, menjaga perdamaian, serta memberikan bantuan kepada anggota yang memerlukan, terutama dalam situasi darurat (Perwita & Yani, 2005).

Clive Archer menyatakan bahwa organisasi internasional terdiri dari tiga negara berdaulat atau lebih yang memiliki tujuan dan kepentingan bersama. Organisasi ini, seperti UNICEF, memiliki struktur organisasi formal yang dibentuk berdasarkan kesepakatan di antara negara-negara anggotanya (Archer, 2001). Tujuan utama organisasi ini adalah untuk memenuhi kepentingan anggotanya, yaitu memberikan bantuan kemanusiaan dan mendukung perkembangan jangka panjang bagi anak-anak sesuai dengan hak-hak mereka (Putri, 2018).

Organisasi internasional memiliki kemampuan untuk mengelola interaksi antarnegara dan memfasilitasi kerja sama dalam menyelesaikan masalah transnasional. Organisasi ini memainkan peran penting dalam menjaga perdamaian, memberikan bantuan kemanusiaan, dan merumuskan norma-norma internasional (Keohane, 1990).

Menurut Clive Archer dalam bukunya *International Organization*, dapat diklasifikasikan berdasarkan keanggotaannya menjadi dua jenis. Pertama, dari segi tipe keanggotaan, terdapat Organisasi Antar Pemerintah (*Inter-Governmental Organizations/IGO*), yang anggotanya terdiri dari wakil-wakil pemerintah, dan Organisasi Non-Pemerintah Internasional (*International Non-Governmental Organizations/INGO*), yang anggotanya tidak mewakili pemerintah. Kedua, dari segi jangkauan keanggotaan, ada keanggotaan yang terbatas hanya untuk wilayah tertentu dan keanggotaan yang mencakup seluruh dunia. Klasifikasi ini membantu dalam memahami struktur dan fungsi berbagai organisasi internasional (Archer,

2001). UNICEF yang merupakan organisasi internasional, masuk ke dalam kategori IGO, hal ini dikarenakan UNICEF memiliki anggota yang merupakan perwakilan delegasi dari perwakilan pemerintah suatu negara. PBB sebagai badan yang bergerak dalam bidang perlindungan penanggulangan dan juga kesejahteraan anak, maka UNICEF ikut bertanggung jawab dalam membantu menghadapi isu-isu perlindungan hak-hak anak di wilayah yang sedang berkonflik. Dengan begitu, peran organisasi internasional dapat memberikan pedoman agar dapat bergerak dan bertindak untuk situasi tertentu pada lingkungan internasional (Mazaya, 2022).

Clive Archer dalam bukunya "*Internasional Organizations*" menjelaskan bagaimana fungsi atau peran organisasi internasional di bagi menjadi tiga kategori utama yaitu sebagai Instrumen, Arena, dan Aktor Independen.

1. **Sebagai Instrumen**, organisasi internasional yang berfungsi sebagai alat dan sarana yang digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu, yang berkaitan dengan kepentingan politik luar negeri mereka, mencapai tujuan bersama, menjalankan kerja sama, dan menyelesaikan masalah secara bersama (Archer, 2001). Dalam hal ini, menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan dengan persetujuan semua anggota organisasi internasional dan juga dalam memantau kemajuan kebijakan dengan teliti, hal ini membutuhkan pemahaman dan juga dukungan politik dan juga sikap dari negara-negara anggota yang mempengaruhi kebijakan dan arah organisasi. Organisasi internasional merupakan sebuah instrumen untuk kebijakan masing-masing pemerintah, di mana organisasi internasional sebagai instrumen menjadi sebuah sarana untuk diplomasi sejumlah negara-negara yang berdaulat. UNICEF sebagai organisasi internasional, dapat menjadi sebuah alat atau sarana untuk menyalurkan bantuan yang telah diberikan untuk membantu memenuhi hak-hak anak di Yaman.
2. **Sebagai Arena**, organisasi internasional sebagai arena dapat menyediakan atau mengadakan forum yang di hadiri oleh negara anggota ataupun aktor lain agar dapat membahas isu yang sedang atau akan di hadapi, kemudian hasil forum tersebut yang berupa konvensi, perjanjian dan kesepakatan persetujuan. Sebagai organisasi internasional, membuat forum tersebut

secara netral, dan forum tersebut diharapkan dapat menjadi tempat berargumen satu sama lain, saling bekerja sama bagi para anggota dalam forum yang diadakan tersebut. Sebagai arena organisasi internasional berperan penting untuk forum komunikasi dan juga menjadi media dalam mempermudah perumusan program untuk pelaksanaan kegiatan (Archer, 2001). Dalam hal ini, organisasi internasional sebagai arena, diharapkan dapat membuat forum atau tempat berdiskusi atau berargumen dengan anggota lainnya untuk membahas isu yang akan datang atau sedang terjadi, dan forum tersebut dibuat secara netral. UNICEF sebagai organisasi internasional dalam isu krisis kemanusiaan di Yaman, dapat membuat sebuah forum untuk mendiskusikan dan membuat keputusan untuk membantu negara Yaman dalam meningkatkan kesejahteraan kemanusiaan mereka.

3. **Sebagai Aktor Independen**, organisasi internasional juga dapat bertindak sebagai aktor independen atau mandiri yang memiliki kapasitas untuk membuat keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh negara-negara anggotanya ataupun pihak lain. (Archer, 2001). Dalam hal ini, sebagai aktor independen, organisasi internasional dapat membuat sebuah kebijakan yang akan di implementasikan dalam suatu negara. UNICEF sebagai organisasi internasional memiliki peran sebagai aktor independen, di mana UNICEF dapat melakukan kegiatannya atau membuat sebuah kebijakan untuk membantu dan meningkatkan kesejahteraan kemanusiaan mereka tanpa harus sejalan dengan kepentingan individu anggota lainnya.

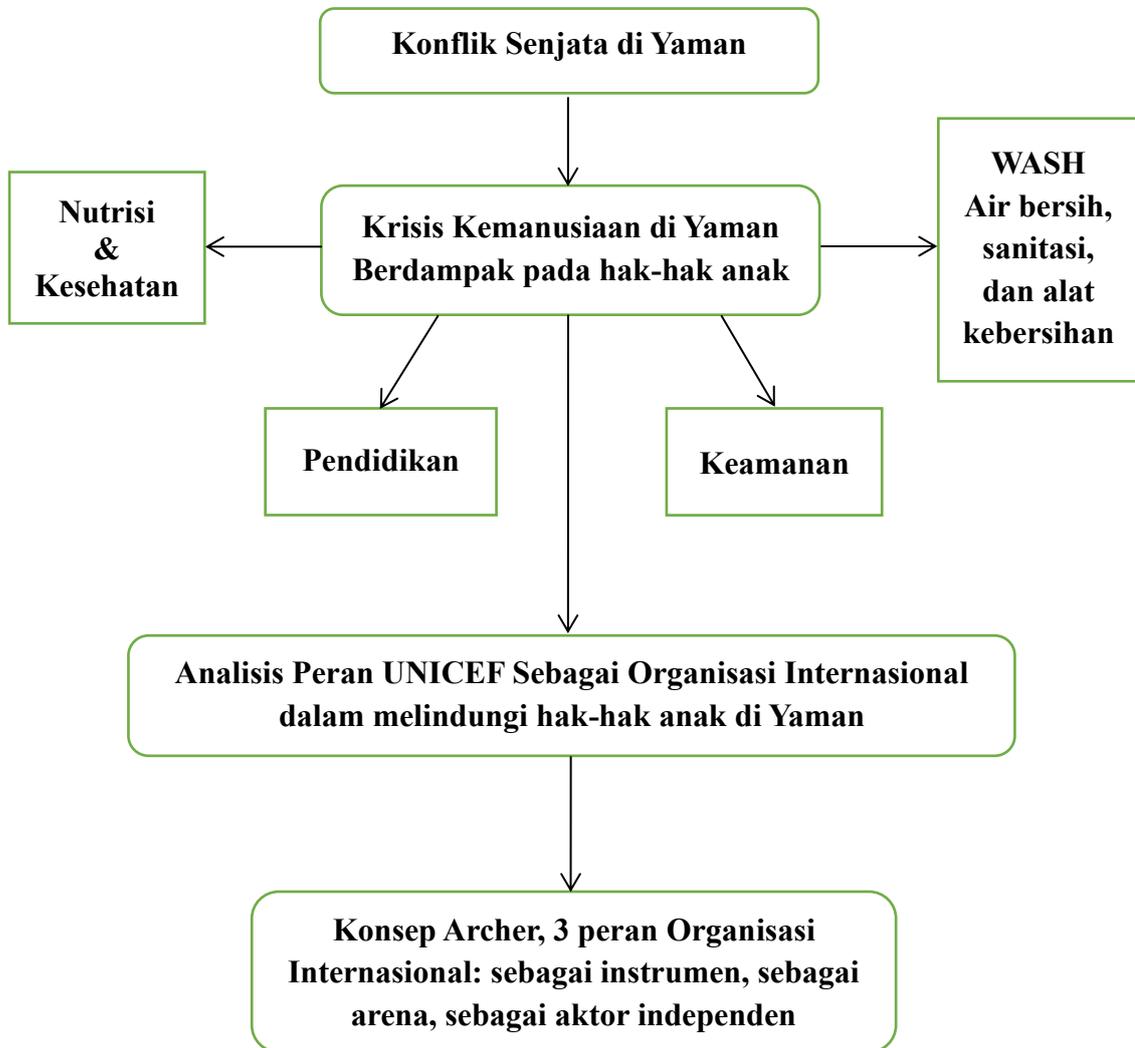
Selain peran-peran yang dilakukan oleh organisasi internasional, Archer juga menuliskan sembilan fungsi yang dijalankan oleh organisasi internasional, yang pertama sebagai artikulasi dan agregasi, yaitu mengumpulkan dan menyampaikan kepentingan anggota. Kedua organisasi internasional untuk menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip normatif dalam sistem politik internasional. Ketiga untuk menarik partisipan baru ke dalam sistem politik internasional. Keempat sebagai alat sosialisasi, yaitu dengan membantu anggota memahami norma-norma dan praktik-praktik internasional. Kelima sebagai penerapan aturan (*rule-making*), dengan mengembangkan aturan yang mengatur interaksi antar negara. Keenam sebagai

pembuatan aturan (*rule application*) dengan melaksanakan aturan yang telah disepakati. Ketujuh sebagai alat untuk penyelesaian sengketa (*rule application*) yaitu dengan menyelesaikan konflik atau sengketa antar anggota. Kedelapan untuk menyediakan data dan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Dan kesembilan untuk melaksanakan program-program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi (Archer, 2001). Berdasarkan dari ketiga peran yang di paparkan oleh Archer, penulis akan menganalisis bagaimana UNICEF sebagai organisasi internasional yang melakukan tiga peran yaitu sebagai instrumen, sebagai arena, dan sebagai aktor independen.

2.3 Kerangka Pemikiran

Perang yang berkepanjangan di Yaman telah memicu terjadinya krisis kemanusiaan yang memiliki dampak buruk terhadap hak-hak dasar anak-anak. Kondisi darurat akibat perang, seperti kekurangan pangan, akses kesehatan yang terbatas, dan pengungsian penduduk, telah menyebabkan anak-anak rentan mengalami malnutrisi, kekurangan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan, serta menjadi korban kekerasan dan eksploitasi. Dengan menggunakan analisis data serta menggunakan konsep organisasi internasional yang memiliki peran sebagai instrumen, arena, dan aktor independen sebagai landasan konseptual, peneliti akan melakukan analisis peran dan tindakan UNICEF sebagai organisasi internasional dalam memenuhi kebutuhan anak-anak di Yaman selama periode 2020 sampai 2023.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber: diolah oleh peneliti

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu ucapan atau tulisan dan juga perilaku yang dapat diamati dari subjek, baik berupa organisasi ataupun individu (Taylor & Bodgan, 1992). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan juga menjawab permasalahan atau sebuah peristiwa yang sedang terjadi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan penelitian secara akurat, sistematis dan sesuai fakta (Arifin, 2012). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran UNICEF dalam perlindungan hak anak di Yaman selama periode krisis kemanusiaan dari tahun 2020 hingga 2023 dengan menggunakan data yang didapatkan dari berbagai sumber yang akurat.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dituliskan untuk membatasi penelitian yang akan dilakukan agar lebih terarah pada fokus penelitian yang telah ditentukan. Fokus penelitian pada proses pengumpulan data, observasi, sampai pada pembuatan analisis dari penelitian, jadi fungsi pada fokus penelitian adalah untuk membatasi pengumpulan data yang dilakukan (Syamil, 2023). Dalam penelitian ini fokus penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis peran UNICEF sebagai organisasi internasional yang berperan sebagai Instrumen, Arena, dan Aktor Independen dengan tujuan untuk melindungi dan memenuhi kebutuhan dan hak-hak anak-anak di Yaman yang tidak didapatkan karena terjadinya konflik di Yaman yang mengakibatkan krisis kemanusiaan dari periode 2020 hingga 2023.

Tujuan penelitian dilakukan dalam periode 2020 hingga 2023 adalah untuk mengetahui bagaimana tindakan dan respons UNICEF pada empat tahun terakhir dalam mengatasi krisis kemanusiaan terhadap anak-anak di Yaman. Penelitian ini mengeksplorasi program-program spesifik yang dijalankan oleh UNICEF, serta dampak dari intervensi tersebut terhadap kondisi anak-anak di Yaman.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari beberapa sumber-sumber yang tersedia di internet maupun buku. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung (Otok & Ratnaningsih, n.d). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder karena peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung ke tempat fenomena terjadi. Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti bersumber dari buku, jurnal atau artikel seperti Medcom dan BBC, penelitian terdahulu dan juga situs web resmi yang telah di publikasikan seperti oleh UNICEF yaitu www.unicef.org dari tahun 2020 sampai 2024, *World Health Organization (WHO)*, dan juga *Integrated Phase Classification (IPC)*. Peneliti mencari data yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh UNICEF dalam memenuhi hak anak-anak di Yaman yang terdampak krisis kemanusiaan dari tahun 2020 hingga 2023.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti memerlukan teknik dalam pengumpulan data, untuk teknik pengumpulan data didapatkan melalui teknik studi pustaka. Teknik ini di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui berbagai sumber-sumber yang didapatkan melalui buku, jurnal ilmiah, media berita dan juga situs web resmi yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah korban anak-anak yang terdampak krisis kemanusiaan di Yaman, data ini dapat ditemukan pada situs resmi yang di publikasikan secara langsung oleh UNICEF dari tahun 2020 hingga 2023, selanjutnya mencari data tentang program apa saja yang di lakukan oleh UNICEF dengan mitra untuk meningkatkan kemanusiaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang di gunakan peneliti untuk melanjutkan penelitian setelah melakukan pengumpulan data yang didapatkan melalui tinjauan pustaka. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman yang terdapat tiga langkah dalam melakukan analisis data kualitatif yang meliputi, reduksi data dengan melakukan proses penyederhanaan informasi yang telah dikumpulkan dan mengelompokkan data (Miles & Huberman, 2002). Penyajian data dengan menyusun informasi yang telah dikumpulkan agar mudah dipahami. Kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan menjelaskan sebab-akibat dari penelitian yang dilakukan (Sofwatillah & Saksitha, 2024). Dalam melakukan analisis data, dapat dilakukan tiga cara yaitu:

1. **Reduksi Data**, merupakan proses dalam pengurangan data dengan memilih data yang akan digunakan peneliti (Miles & Huberman, 2002). Dalam hal ini peneliti akan memilih data yang akan di gunakan dan diambil melalui sumber internet dengan menggunakan situs resmi dan terpercaya seperti jurnal atau artikel UNICEF, IPC, jurnal penelitian, berita atau jurnal internasional yang berkaitan dengan penelitian ini pada tahun 2020 hingga 2023. Peneliti akan mencari apa saja yang dilakukan oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) di Yaman yang dapat memenuhi perlindungan hak-hak anak di Yaman. Pada tahap ini, informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kritis dan menyesuaikan dengan permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya.
2. **Penyajian Data**, data yang telah di dapatkan dan telah di reduksi, kemudian di tampilkan atau disajikan dalam bentuk narasi yang dapat menjelaskan pada permasalahan dalam penelitian yang di lakukan, dalam penyajian data ini, peneliti menuliskan narasi dalam tujuan penelitian yaitu analisis peran UNICEF sebagai organisasi internasional dapat membantu dan melindungi hak-hak anak di Yaman dalam krisis kemanusiaan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah untuk memahami data yang dikumpulkan.
3. **Penarikan Kesimpulan**, pada bagian ini data yang telah direduksi dan di sajikan, kemudian di lakukan penarikan kesimpulan yang dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian dan konsep penelitian yang di gunakan yaitu

organisasi internasional oleh Clive Archer. Dengan menyajikan bagaimana tindakan dan respons UNICEF sebagai organisasi internasional yang berperan sebagai instrumen, arena, dan aktor independen dalam membantu dan memenuhi hak anak-anak di Yaman yang terdampak dari konflik dalam periode 2020 hingga 2023.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

UNICEF sebagai organisasi internasional, telah memainkan perannya dalam melindungi hak-hak anak di Yaman, terutama dalam periode 2020 hingga 2023. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UNICEF yang berperan sebagai instrumen, di mana UNICEF telah menjalankan perannya untuk menyalurkan bantuan donor dana dari negara-negara anggota seperti Uni Eropa dan Inggris yang memberikan donor kemudian disalurkan UNICEF untuk meningkatkan kesehatan, gizi, pendidikan, air bersih dan sanitasi WASH. UNICEF sebagai arena, telah melakukan perannya dengan menyediakan tempat atau platform bagi organisasi dan juga negara anggota untuk bekerja sama dan berkolaborasi untuk membahas isu yang terjadi terutama di yaman dalam krisis kemanusiaan, sebagai salah satu peran UNICEF sebagai arena ialah memimpin Klaster Nutrisi yang telah melibatkan 80 organisasi internasional dan negara anggota dalam membahas dan mengatasi masalah nutrisi kesehatan yang ada di Yaman. Sedangkan sebagai aktor independen, di mana UNICEF memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri, dan menjalankan program-programnya. Salah satu peran yang dilakukan oleh UNICEF untuk menjalankan perannya sebagai aktor independen ialah dalam program “*Protect Every Child in Yemen*” di mana UNICEF melakukan program tersebut dengan tujuan untuk memperkuat keamanan anak-anak di Yaman.

Dalam program-program yang dijalankan oleh UNICEF seperti dalam kesehatan dan nutrisi, pendidikan, dan juga perlindungan anak, UNICEF telah berhasil melakukan kegiatan tersebut. UNICEF telah berhasil memberikan vaksinasi, Vitamin A, suplemen gizi kepada jutaan anak-anak di Yaman, serta menyediakan layanan nutrisi dan kesehatan untuk ibu dan anak. UNICEF juga telah

berhasil menyediakan sekolah yang layak dan aman, memberikan dukungan untuk anak-anak yang telah putus sekolah, UNICEF juga telah bekerja sama dengan pusat Prostetik dan juga Rehabilitasi anak-anak yang kehilangan anggota tubuh mereka. setiap kegiatan yang dilakukan oleh UNICEF bersama dengan mitra untuk melakukan kerjasama, berhasil mengurangi jumlah yang terdampak. Selain itu juga terdapat program yang berfokus terhadap WASH atau air bersih dan sanitasi yang dapat digunakan untuk masyarakat di Yaman, terutama terhadap anak-anak.

Walaupun banyak program yang telah berhasil dilakukan oleh UNICEF, organisasi ini juga mengalami beberapa tantangan dan hambatan dalam menjalankan kegiatan program tersebut, seperti, kurangnya dana untuk melakukan kegiatan, dan selain itu UNICEF masih bergantung terhadap pendanaan dari pendonor. kesulitan dalam mendapatkan sumber daya dan akses, di mana UNICEF mengalami kesulitan dalam mengakses tempat-tempat atau daerah yang terdampak konflik dalam memberikan bantuan kesehatan, gizi, dan juga pendidikan.

UNICEF yang telah melakukan perannya dalam membantu anak-anak di Yaman selama krisis kemanusiaan dari periode 2020 hingga 2023, walaupun memiliki kendala dan tantangan, dapat dikatakan UNICEF telah menjalankan perannya sebagai organisasi internasional dengan melakukan program-programnya dan telah berhasil membantu jutaan anak-anak di Yaman.

5.2 Saran

Pada krisis kemanusiaan yang terjadi di Yaman yang disebabkan oleh konflik antara pemerintahan Yaman dengan kelompok Houthi, sehingga mengakibatkan banyaknya anak-anak yang menjadi korban dalam kasus ini, UNICEF banyak melakukan kegiatan program yang bertujuan untuk membantu dalam melindungi hak-hak anak di Yaman, banyak program yang dilakukan, namun, terkendala oleh kurangnya sumber daya dan pendanaan yang dibutuhkan untuk memperkuat kegiatan tersebut, walaupun ada beberapa negara anggota yang telah memberikan donasi dalam program tersebut. Sebagai saran, mungkin untuk menambahkan bantuan dana, UNICEF bisa melakukan beberapa kegiatan kampanye pada sosial media dari setiap organisasi dan negara anggota, bisa juga melalui surat kabar

berita, radio, dan televisi. Dalam hal ini mungkin dapat menggerakkan hati negara lain yang belum melakukan pendonoran dana untuk Yaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syamil. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Amanda, S. P., & Setiawan, M. C. A. (2024). Peran UNICEF dalam memberikan akses pendidikan pada anak korban perang di Yaman tahun 2018-2022. *Sriwijaya Journal of International Relations*, 4(1), 105-126.
- Andrini, G. F. (2022). *Krisis dalam konflik: Keamanan manusia Yaman semasa perang saudara 2015-2021*. *Jurnal ICMES*, 6(2).
- Archer, C. (2001). *International organization* (3rd ed.). London: Routledge.
- Bahter, K. T. (2020). *Peranan UNICEF dalam aspek hukum internasional terhadap perlindungan atas hak-hak anak*. *Lex Et Societatis*, 8(2), 70-77.
- BBC Indonesia. (2018, September 19). Risiko Kelaparan Ancam Lima Juta Anak di Yaman: 'Bayi-Bayi Terlalu Lemah untuk Menangis'. Diperoleh dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45569721>
- Bodgan, Robert & Steven J. Taylor. 1992. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to The Sosial Science*. New York: John Wiley & Sons.
- Center for Preventive Action. 2022. War in Yemen. Retrieved from Global Conflict Tracker
- Christie, R., Ma'rifa, G. S., & Priliska, J. A. (2024). *Analisis konflik Israel dan Palestina terhadap pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif hukum internasional*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 349-354.
- Education Cannot Wait. (2019). *Education Cannot Wait announces US\$3 million first emergency response in Yemen to support children affected by the crisis in resuming their education*.
- European External Action Service. (n.d.). *The European Union and Yemen*. Retrieved June 15, 2025, from <https://www.eeas.europa.eu/yemen/european-union-and->

[yemen_en?s=211#:~:text=The%20EU%20is%20a%20longstanding%20partner%20of%20Yemen.,on%20three%20strands%3A%20Political%2C%20humanitarian%20and%20development%20support.](#)

Farhan Khoeri, 172030049 (2022) *PERAN UNICEF DALAM MENGATASI KEKERASAN DAN KELAPARAN ANAK DI YAMAN*. FISIP UNPAS.

Ghassani, M. (2022). *Peran UNICEF dalam Memberi Perlindungan terhadap Hak Anak pada Konflik Mali Tahun 2021*. Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Harneis, J. (2024). *CERF allocation report on the use of funds and achieved results: Yemen rapid response post-conflict needs 2023 (23-RR-YEM-58641)*. United Nations.

Hoshizora Foundation. (2024, Juli 25). *Membahas hak-hak anak di Hari Anak: Apa yang perlu kita ketahui?* <https://hoshizora.org/membahas-hak-hak-anak-di-hari-anak-apa-yang-perlu-kita-ketahui/>

Integrated Phase Classification (IPC). (2020). *IPC ACUTE FOOD INSECURITY AND ACUTE MALNUTRITION ANALYSIS*. 1-4.

Integrated Phase Classification (IPC). (2021). *IPC ACUTE FOOD INSECURITY AND ACUTE MALNUTRITION ANALYSIS*. hal 1-4.

Integrated Phase Classification (IPC). (2022). *IPC ACUTE FOOD INSECURITY AND ACUTE MALNUTRITION ANALYSIS*. hal 1-4.

Integrated Phase Classification (IPC). (2023). *IPC ACUTE FOOD INSECURITY AND ACUTE MALNUTRITION ANALYSIS*. hal 1-4

Juneau, T. (2021). *How War in Yemen Transformed the Iran - Houthi Partnership*. *Studies in Conflict & Terrorism*, 1-17.

Kalfood, M. A. (2025, Februari 14). *What Trump's 'cruel' halt to foreign aid means for Yemen*. DAWN. <https://dawnmena.org/what-trumps-cruel-halt-to-foreign-aid-means-for-yemen/>

Keohane, R. O. (1990). *International Institutions and State Power: Essays in International Relations Theory*. Westview Press.

Malteser International. (n.d.). *Humanitarian crises*. Diakses dari <https://www.malteser-international.org/en/current-issues/humanitarian-crises.html>

Medcom. (2019, September 25). *PBB: 2 Juta Anak-Anak di Yaman Putus Sekolah*. Diperoleh dari <https://www.medcom.id/internasional/dunia/ObzAzJIN-pbb-2-juta-anak-anak-diyaman-putus-sekolah>.

- Nugraha, F. A., Sari, D. S., & Mubarak, K. Z. (2022). "Bantuan kemanusiaan UNICEF terhadap anak-anak terdampak kelaparan dan malnutrisi dalam konflik Yaman". *JURNAL TRANSBORDERS*, 6(1), 32-40.
- Otok, D. B., & Ratnaningsih, D. J., *konsep dasar dalam pengumpulan dan penyajian data*. Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SATS4213-M1.pdf>.
- Pamungkas, A. A. (2023). *Peran organisasi internasional dalam memenuhi hak anak di wilayah konflik: Studi kasus UNICEF di Ukraina* (Skripsi, Universitas Sriwijaya).
- Perwita, A., & Yani, Y. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. A. S. (2018). *Peran UNICEF dalam pemenuhan hak anak korban perdagangan anak menggunakan konsep keamanan manusia di Indonesia (tahun 2010-2012)*. Universitas Lampung.
- Rahma Putri, N. A., Oktaviani, V., & Nulhaqim, S. A. (2023). *Upaya organisasi internasional dalam menangani krisis kemanusiaan di Yaman*. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 4(2), 161-170. ISSN 2655-8823 (p), ISSN 2656-1786 (e).
- Rasdiyana, T. (2017). *Konflik Israel-Palestina dan pengaruhnya terhadap hubungan diplomasi: Telaah hukum Islam dan pendekatan dalam hubungan internasional*.
- Republika. (2018, Januari 17). *Perang Yaman, 5.000 Anak Tewas dan 400 Ribu Malnutrisi*. <https://republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/18/01/17/p2on99366-perangyaman-5000-anak-tewas-dan-400-ribu-malnutrisi>.
- Salsabila, A. (2021). *Implementasi program Humanitarian Action for Children oleh United Nations Children's Fund (UNICEF) dalam mengatasi kelaparan pada anak-anak Yaman tahun 2017-2019* (Skripsi, Universitas Andalas).
- Sari, I. P. (2023). *Konflik internal negara Yaman yang melibatkan negara-negara di Timur Tengah*. Universitas Sumatera Utara.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). *Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah*. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79-91. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.
- Thompson, L. (2024, 24 Juni). *USAID Programs Push Yemen Toward National Stability*. The Borgen Project. <https://borgenproject.org/usaaid-programs-push-yemen/>

- Trisnani, E., & Badruzaman, I. (2023). The roles of UNFPA-UNICEF in the case of child marriage in Yemen 2016-2019. *Sociología y Tecnociencia*, 13(1), 127-144.
- UNICEF. (2015). *Yemen crisis situation report 2-20 October 2015* (hal. 1-2). diakses dari <https://www.unicef.org/reports/yemen-crisis-situation-report>.
- UNICEF. (2018). *Laporan situasi kemanusiaan Yaman: Agustus 2018*. <https://www.unicef.org/documents/yemen-humanitarian-situation-report-august-2018>.
- UNICEF. (2020). *Country Office Annual Report 2020 Yemen*. Diakses dari [Yemen-2020-COAR.pdf](#).
- UNICEF. (2021). *Yemen country office humanitarian situation report: Reporting period 1 January – 31 December 2021*. UNICEF.
- UNICEF. (2021). *Yemen humanitarian situation report: End of year 2021*. <https://www.unicef.org/media/117511/file/Yemen-Humanitarian-SitRep-End-of-Year-2021.pdf>.
- UNICEF. (2022). *UNICEF's response to the humanitarian crisis in Yemen*. Diakses dari <https://www.unicef.org/appeals/yemen>.
- UNICEF. (2023). *Yemen: Comprehensive Emergency Response 2022*. Retrieved from <https://open.unicef.org/sites/transparency/files/2023-05/Yemen%20CER%202022.pdf>
- UNICEF. (2023, 31 Oktober). *Urgently needed nutrition supplies to sustain life-saving treatment of malnourished children in Yemen provided by USAID*. <https://www.unicef.org/yemen/press-releases/urgently-needed-nutrition-supplies-sustain-life-saving-treatment-malnourished>
- UNICEF. (2023, Agustus 28). *Yemen humanitarian situation report: Mid-year 2023*. <https://www.unicef.org/media/144586/file/Yemen-Humanitarian-SitRep-Mid-Year-2023.pdf>.
- UNICEF. (2023, April 19). USAID Bureau for Humanitarian Assistance (BHA) grants UNICEF US\$11 million to support integrated lifesaving nutrition and WASH interventions for children and their families in Yemen. UNICEF. <https://www.unicef.org/yemen/press-releases/usaids-bureau-humanitarian-assistance-bha-grants-unicef-us11-million-support>
- UNICEF. (2023, September 29). *Number of children facing education disruption in Yemen could rise to 6 million, UNICEF warns*. <https://www.unicef.org/press-releases/number-children-facing-education-disruption-yemen-could-rise-6-million-unicef-warns>.

- UNICEF. (2024). *UNICEF and partners launch 19th payment cycle for current unconditional cash transfer*. Retrieved June 15, 2025, from <https://www.unicef.org/yemen/press-releases/unicef-and-partners-launch-19th-payment-cycle-current-unconditional-cash-transfer>.
- UNICEF. (2024). Yemen CER 2023. UNICEF. <https://open.unicef.org/sites/transparency/files/202405/Yemen%20CER%202023.pdf>
- UNICEF. (2024, 4 Maret). *Children as young as one reported among survivors of rape during Sudan's violent conflict*. UNICEF. <https://www.unicef.org/press-releases/children-young-one-reported-among-survivors-rape-during-sudans-violent-conflict>.
- UNICEF. (2024, May 2). *The United Kingdom contributes GBP 25 million to improve health and nutrition of Yemeni children and women*. <https://www.unicef.org/yemen/press-releases/united-kingdom-contributes-gbp-25-million-improve-health-and-nutrition-yemeni>.
- UNICEF. (2025, 26 Februari). *Reclaiming dreams: Displaced children in Marib find hope through accelerated learning*. <https://www.unicef.org/yemen/stories/reclaiming-dreams>.
- UNICEF. (n.d.). *Child protection*. UNICEF Yemen. Diakses pada 9 Maret , 2025, from <https://www.unicef.org/yemen/child-protection>.
- UNICEF. (n.d.). *Core commitments for children in humanitarian action*. Diakses pada 6 Februari 2025, dari: [//www.corecommitments.unicef.org/cc-1-1#:~:text=%5B1%5D%20A%20humanitarian%20crisis%20is,international%20humanitarian%20actors%20\(IASC\)](https://www.corecommitments.unicef.org/cc-1-1#:~:text=%5B1%5D%20A%20humanitarian%20crisis%20is,international%20humanitarian%20actors%20(IASC)).
- UNICEF. (n.d.). *Education | UNICEF Yemen*. Diakses pada 8 Maret, 2025, dari <https://www.unicef.org/yemen/education>.
- UNICEF. (n.d.). *Health | UNICEF Yemen*. Diakses pada 30 Februari 2024, dari <https://www.unicef.org/yemen/health>.
- UNICEF. (n.d.). *Mission statement*. Diakses pada 20 November 2024, dari <https://www.unicef.org/about-us/mission-statement>.
- UNICEF. (n.d.). *The Restoring Education and Learning project | UNICEF Yemen*. UNICEF. <https://www.unicef.org/yemen/restoring-education-and-learning-project>
- UNICEF. (n.d.). *Water, sanitation and hygiene UNICEF Yemen*. <https://www.unicef.org/yemen/water-sanitation-and-hygiene>.

UNICEF. (n.d.). *What we do* | UNICEF Yemen. UNICEF. Diakses pada 5 Mei 2025. <https://www.unicef.org/yemen/what-we-do>

UNICEF. (n.d.). *Yemen crisis*. UNICEF. Diakses pada 8 Maret, 2025, dari <https://www.unicef.org/emergencies/yemen-crisis>.

USAID Bureau for Humanitarian Assistance. (2023, 19 April). *USAID Bureau for Humanitarian Assistance (BHA) grants UNICEF US\$11 million to support integrated lifesaving nutrition and WASH interventions for children and their families in Yemen*. ReliefWeb. <https://reliefweb.int/report/yemen/usaaid-bureau-humanitarian-assistance-bha-grants-unicef-us11-million-support-integrated-lifesaving-nutrition-and-wash-interventions-children-and-their-families-yemen>

Watol, B. S. (n.d.). *The post-2011 Yemen internationalized civil war: Its national, regional and global implications*. Wolaita Sodo University, College of Social Science, Department of Civics and Ethical Studies, Wolaita Sodo, Ethiopia. Diakses pada 18 Maret 2025. Dari <https://ejahss.com/index.php/journal/article/view/54/51>.

Yemen crisis: Why is there a war?. Diakses dari <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-29319423> pada tanggal 15 Oktober 2024.